

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SHARAF DENGAN KITAB SHARAF
PRAKTIS “METODE KRAPYAK” DI KELAS IIB AWALIYAH
MADRASAH DINIYAH PUTRA PONDOK PESANTREN NURUL
UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Muhammad Bagus Jazuli
NIM. 08420120

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bagus Jazuli

NIM : 08420120

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Pebruari 2012

Yang menyatakan,



Muhammad Bagus Jazuli

NIM. 08420120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Bagus Jazuli

NIM : 08420120

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SHARAF DENGAN KITAB SHARAF PRAKTIS “METODE KRAPYAK” DI KELAS IIB AWALIYAH MADRASAH DINIYAH PUTRA PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasssalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Pebruari 2012

Pembimbing,

Drs.H. Adzfar Ammar, MA.

NIP. 19550726 198103 1 003

PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Muh. Bagus Jazuli
NIM : 08420120
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Efektifitas Pembelajaran Sharaf dengan Kitab Sharaf Praktis "Metode Krapyak" di Kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian
1.	Transliterasi	Semua	Pergunakan Pedoman Transliterasi Secara Konsisten dalam Menulis Istilah Arab dengan Huruf Latin
2.	التجريد	viii	Perbaiki التجريد dengan Struktur Bahasa Arab yang Benar dan Baik.

Tanggal selesai revisi:

06 Maret 2012

Mengetahui:

Pengaji I



Nur Hadi, M.A.

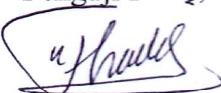
NIP. 19680727 199703 1 001

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 29 Februari 2012

Yang menyerahkan

Pengaji I



Nur Hadi, M.A.

NIP. 19680727 199703 1 001



PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Muh. Bagus Jazuli
NIM : 08420120
Semester : VIII
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Efektifitas Pembelajaran Sharaf dengan Kitab Sharaf Praktis "Metode Krapyak" di Kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian
1.	Mottto	vi	Diberi footnote pengambilan sumber
2.	التجرييد	viii	Di cek kembali, ditulis sesuai dengan kaidah bahasa Arab
3.	Daftar tabel	xvii	Perlu diberi halaman
4.	Teknik penulisan	Rata-rata Halaman	Jarak spasi antar paragraf lima digit

Tanggal selesai revisi:

06 Maret 2012

Mengetahui:

Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP.19660305 199403 1 003

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 29 Pebruari 2012

Yang menyerahkan
Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP.19660305 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.009/016/2012

Skripsi/Tugas Akhir Dengan Judul:

Efektifitas Pembelajaran Sharaf Dengan Kitab Sharaf Praktis "Metode Krapyak"
Di Kelas IIB Awaliyah Madrasah
Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul
Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun
Ajaran 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Bagus Jazuli

NIM : 08420120

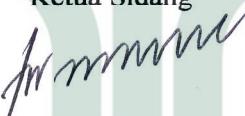
Telah dimunaqasyahkan pada : Tanggal 29 Pebruari 2012

Nilai munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1 003

Pengaji I 
Nur Hadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Pengaji II 
Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, 15 MAR 2012





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Banyak Kegagalan dalam Hidup Ini
Dikarenakan Orang-Orang Tidak Menyadari
Betapa Dekatnya Mereka
Dengan Keberhasilan Saat Mereka Menyerah
(Thomas Alva Edison)¹*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Aden R, *Motivasi Sepanjang Jaman* (Yogyakarta: HANGGAR CREATOR, 2011), hlm.33

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Muhammad Bagus Jazuli, Efektifitas Pembelajaran Sharaf dengan Kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” Di Kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/ 2012. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penggunaan kitab sharaf praktis “Metode Krapyak” dalam pembelajaran sharaf di kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah Putra PonPes Nurul Ummah dan beberapa faktor baik yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran sharaf, selain itu untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan kitab sharaf praktis “Metode Krapyak” di kelas IIB Awaliyah MDNU Putra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya memilih buku ajar yang tepat dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sharaf.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, observasi dan angket. Adapun proses analisis data dengan analisis kualitatif dengan metode induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Penerapan pembelajaran sharaf dengan kitab sharaf praktis “Metode Krapyak” melalui tahap persiapan yang meliputi: koreksi materi, mempersiapkan formulir hafalan santri, mencari kitab-kitab yang terkait sebagai referensi tambahan, dan tahap pelaksanaan meliputi: proses penerapan kitab sharaf praktis, metode dan proses penilaian hafalan. 2) Penggunaan kitab sharaf praktis “Metode Krapyak” dalam pembelajaran sharaf di kelas IIB awaliyah MDNU Putra cukup efektif sebab mampu memberi kemudahan santri dalam menghafal dan mengasah kemahiran Qowaid khususnya materi sharaf. 3) Faktor pendukung penggunaan kitab sharaf praktis dalam pembelajaran sharaf antara lain: kitab sharaf praktis “Metode Krapyak” memberi kemudahan pada santri dalam pembelajaran sharaf khususnya dalam menghafal kaidah tasrif, santri sangat senang menggunakan kitab sharaf praktis, ustad pengajar sangat berkompeten di bidangnya. Adapun faktor penghambatnya antara lain: latar belakang pendidikan santri yang beragam, alokasi waktu yang minim, target materi sharaf yang hanya ditekankan pada hafalan.

التجريد

محمد باغوس حازولي, الفعالية في تعليم "الصرف" بالكتاب Sharaf Praktis "Metode Krapyak" لطلاب الفصل الثاني "ب" من الأولية بمدرسة الدينية "نور الأمة" كوتا كدى يوكاكرتا السنة الدراسية 2011-2012. استخدم هذا البحث لكلية التربية بقسم التعليم اللغة العربية بجامعة سونن كاليجا الإسلامية الحكيمية.

يهدف هذا البحث إلى فهم وتمثل عملية تعليم الصرف باستخدام الكتاب Sharaf Praktis "Metode Krapyak" للأمة" كوتا كدى يوكاكرتا السنة الدراسية 2011-2012 ثم بين عن العوامل اما التشكيل او التسهيل فيها و كذلك بين عن فعالية التعليم في علم الصرف باكتاب الصرف الواضح يعني Sharaf Praktis "Metode Krapyak".

ف نوع هذا البحث هو بحث ميداني بالنظرية الوصفية و اما الطريقة لجمع البيانات فهي: التوثيق, المقابلة, التعليق و الأستفتاء. حلل الباحث تلك البيانات بالتحليل الوصفي بالطريقة الإستنتاجية.

و اما الحاصل من هذا البحث فهو اولا: يدل البحث على ان عملية تعليم الصرف باستخدام الكتاب "Metode Krapyak" Sharaf Praktis بخطوات: يعني إلا استعداد التي تحمل: تصحيح المدة, استعداد الإستماراة لحفظ الصرف , قراءة المدة من المراجع الآخر و العملية التي تحمل: عملية التعليم الصرف بالكتاب الصرف الواضح, وطريقة التدريس و تصحيح الحفظ لطلاب. ثانيا: استخدام الكتاب الصرف الواضح في تعليم الصرف مناسب جدا لأن الطلاب يستطيعوا ان يحفظوا بسهولة وهم يفهمون المدة فيه و الأستاذ يدعمهم كل الدرس. ثالثا: العوامل التي توجهها منها: من العوامل التسهيلية كا:- الكتاب الذي استعمله الطلاب مناسب جدا, الطلاب يقدرون ان يحفظوا المدة في علم الصرف بكتاب الصرف الواضح, الأستاذ له مهتم في تعليم الصرف. و من العوامل التشكيلية كا:- خلفية الطلاب المختلفة, الوقت الذي يحدد في تعليم الصرف, تحدد الأهداف الا لمهارة الحفظ فقط.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmad dan Taufiq-NYA kepada kita semua sehingga kita masih dapat menjalankan segala aktifitas dalam keadaan sehat dan tak kurang satu hal apapun.

Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Pencerah umat manusia dan sebaik-baik Makhluk dan Kekasih Allah SWT beliau Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk umatnya yang selalu mengikuti ajaran dan sunnah-sunnahnya. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa telah banyak pihak yang ikut membantu dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ahmad Rodli, M.SI., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si., Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Nazri Syakur, MA., Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah.
5. Bapak Drs. Adzfar Ammar, MA., Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan kritiknya terkait penelitian skripsi ini.

6. Segenap Dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab khususnya dan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya, dan juga segenap TU Jurusan PBA.
7. Bapak Farid Zunaidi selalu Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah.
8. Bapak Ahmad Khalwani selaku Ustad Sharaf di Kelas IIB Awaliyah MDNU.
9. Siswa Kelas IIB Awaliyah atas kerjasamanya yang baik dan kontribusinya yang bagus.
10. Ayahku Mahfud bin Usman dan Ibuku tercinta Jami'atus Sarirah yang tak henti-hentinya memanjatkan doa secara khusus kepada saya sehingga keberkahan doanya selalu saya rasakan.
11. Adinda Maulidiana Khalida dan Muh. Baehaqi yang telah memberikan inspirasi, semoga kalian berdua menjadi anak yang sukses di masa depan.
12. Sahabat-sahabat saya di 4-SMART Jogja, dan juga teman-teman satu angkatan 2008 (PBA-3) sukses buat kalian semuanya.
13. Seluruh teman-teman Santri Komplek Mahasiswa dan Takhassus Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, terimakasih telah membantu mengasah intelektual saya, kalian adalah sumber inspirasi tiada henti bagi saya.
14. Sahabatku seperjuangan Deni, Munir, Ahmad Syaiful, kalian adalah sahabatku yang telah bersama-sama mengalami suka-duka selama masa awal kuliah. Semoga semua upaya dan usaha kita mendapatkan hasil yang memuaskan dan semoga tali silaturrahim kita tetap terjalin abadi.

15. Semua pihak yang selalu memberi motivasi, masukan, arahan yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang lebih baik di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca secara umum. Amin.

Yogyakarta, 13 Pebruari 2012

Penulis,



Muhammad Bagus Jazuli

NIM: 08420120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi yang dipakai dalam Skripsi ini adalah pedoman Transliterasi Arab-Indonesia berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	'	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	d	ن	n
ح	h	ط	t	و	w
خ	kh	ظ	z	ه	h
د	d	ع	‘	ء	‘
ذ	ż	غ	g	ي	y
ر	R	ف	f		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; رَبَّنَا ditulis *rabbanâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة *al-qâri‘ah*, المفلحون *al-mâflîhûn* ditulis *al-masâkîn*,

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis **al**, misalnya ; الكافرون *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال *zakât al-mâl*, atau سورة النساء *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

و هو خير أزقين ditulis *wa huwa khair ar-Râzîqîn*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Landasan Teori	6
E. Tinjauan Pustaka	27
F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	35

BAB II	GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH PUTRA PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA
A.	Letak Geografis.....36
B.	Sejarah Singkat Madrasah38
C.	Visi dan Misi.....40
D.	Keadaan Ustad dan Santri.....41
E.	Struktur Organisasi.....47
F.	Kurikulum.....48
G.	Sarana dan Prasarana55
BAB III	EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SHARAF DENGAN KITAB SHARAF PRAKTIS “METODE KRAPYAK” DI KELAS IIB AWALIYAH MADRASAH DINIYAH PUTRA PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012
A.	Penerapan Pembelajaran Sharaf Dengan Kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” Di Kelas IIB Awaliyah.....58
B.	Analisis Efektifitas Pembelajaran Sharaf Dengan Kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak”71
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penggunaan Kitab Sharaf Praktis ”Metode Krapyak”.....83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	88
C. Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Ustad MDNU Putra Tahun Ajaran 2011/2012.....	42
Tabel 2	: Jumlah Siswa /Santri MDNU Putra Tahun Ajatan 2011/2012... .	45
Tabel 3	: Keadaan Santri Perjenjang Kelas.....	46
Tabel 4	: Struktur Organisasi MDNU Putra Tahun Ajaran 2011/2012.....	47
Tabel 5	: Kurikulum MDNU Putra Tahun Ajaran 2011/2012.....	48
Tabel 6	: Contoh Materi Tasrif Istilah.....	64
Tabel 7	: Daftar Nilai Santri Kelas IIB Awaliyah.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu sharaf merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagian ulama¹ mengatakan:

الصرف ام العلوم و النحو ابوها

“Ilmu sharaf induk segala ilmu, dan ilmu nahwu bapaknya”

Ibarat tersebut tidak berlebihan sebab kedua ilmu tersebut sangat berkaitan erat, dan penting untuk dikuasai oleh para pembelajar bahasa arab dimanapun berada. Ilmu Morfologi (sharaf) dalam istilah linguistik modern adalah salah satu aspek pembahasan yang bekerjasama dengan aspek-aspek lainnya dalam mempelajari bahasa. Aspek-aspek ini yang terpenting adalah fonologi, morfologi, sintaks, leksikologi dan sematik.¹ Semua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan yang bertujuan akhir yaitu mengetahui sifat dan ciri khas bahasa yang dipelajari.

Dalam dunia Pesantren khususnya, ilmu sharaf merupakan pelajaran pokok dan landasan awal dalam mempelajari bahasa arab sebelum nantinya diarahkan untuk mahir dalam penguasaan baca kitab kuning. Tak heran dalam pesantren setiap santri yang ingin mahir dalam ketrampilan membaca kitab mereka diwajibkan terlebih dahulu menguasahi ilmu sharaf sekaligus nahwu sebagai alat untuk mampu membaca teks bahasa arab dengan baik dan sesuai aturan.

¹ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*, cet., ke-1 (Bandung: PT. Al Maarif, 1980) hlm. 23.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ilmu sharaf menempati tempat yang cukup tinggi yaitu sederajad dengan ilmu nahwu. Hal ini terlihat bahwa dalam pembelajaran bahasa arab terkait qowaid maka yang dikaji didalamnya adalah tentang Sharaf dan Nahwu. Setiap pembelajar membutuhkan penguasaan nahwu dan sharaf sebagai dasar dan landasan dalam berbahasa Arab.

Pembelajaran sharaf ini menjadi penting sebab dengan mempelajari sharaf dapat memelihara dari kesalahan dalam kata-kata Arab dan menjaga dari kekeliruan dalam membentuk kata. Sehingga dengan menguasahi ilmu sharaf ini pembelajar akan mudah menguasahi bahasa arab. Sebagai contoh kecil saja untuk mengetahui akar kata dalam bahasa Arab maka ada kaidah sharaf yang dapat dijadikan patokan yang disebut *wazan* (timbangan kata) sehingga apabila kita paham dengan kaidah *wazan* tersebut maka kita mudah ketika akan mencari makna kata tersebut dalam kamus. Disamping itu juga pembelajar akan mampu menemukan beragam bentuk kata yang terbentuk dari satu kata bahasa Arab.

Madrasah Diniyah Nurul Ummah adalah salah satu Madrasah yang terletak di Jalan Raden Ronggo KG II/ 982 Prenggan Kotagede Yogyakarta. Madrasah ini bercirikan salaf, namun berorientasi kedepan dengan terus mengadakan pengembangan-pengembangan baik dari sisi manajemen maupun kurikulum pendidikan. Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Madrasah Diniyah ini adalah agar santri mampu membaca kitab berbahasa Arab dengan lancar meskipun teks tanpa harakat. Untuk mencapai tujuan ideal

tersebut Madrasah Diniyah menerapkan adanya wajib belajar ilmu Qawaid (nahwu dan sharaf) sejak santri berada di jenjang Awaliyah.

Pembelajaran sharaf di Madrasah ini untuk jenjang Awwaliyah kelas I dan II menggunakan buku pegangan yaitu Sharaf Praktis “Metode Krapyak” sebagai sumber belajar. Pemilihan buku tersebut menarik untuk dikaji apa alasan diambilnya buku tersebut sebagai acuan pembelajaran sharaf, mengingat masih banyak sekali kitab sharaf yang ada, Bahkan yang lebih dahulu menjadi pegangan oleh pesantren lain yang sangat populer yaitu kitab *Al-Amstilah At-Tasrifiyah* atau terkenal dengan sebutan “*Sharaf Jombang*” dari Jombang Jawa Timur.

Pembelajaran sharaf yang diterapkan di Madrasah Diniyah ini sudah lama menggunakan kitab sharaf praktis “Metode Krapyak”. Dalam praktek pembelajarannya penggunaan kitab ini dirasa cukup cocok menurut Madrasah. Namun di sini yang perlu dicermati adalah didalam proses pengajarannya guru menerapkan sistem hafalan dan *Drill* (latihan). Menurut peneliti, hal ini menarik untuk dikaji adakah problem dan seberapa besar kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa khususnya mengingat realita bahwa rata-rata santri berasal dari latar belakang yang beragam, ada sebagian mereka lulusan sekolah umum yang sama sekali belum mengenal tentang ilmu tata bahasa Arab, terlebih ketika penulis analisis kitabnya, di dalamnya terdapat banyak teori atau materi yang dipaparkan. Hal ini menurut peneliti tentu menjadi kendala tersendiri baik bagi guru terkait bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatur dan menggunakan metode maupun strategi yang tepat dalam

mengajar. Disamping itu juga sejauh mana daya serap santri terhadap materi sharaf yang diajarkan sesuai target minimal penguasaan ilmu sharaf yang telah ditentukan. Peneliti sempat mewawancara salah satu santri, ketika peneliti Tanya bagaimana pembelajaran sharaf yang anda pelajari di Madrasah Diniyah, dia mengatakan bahwa pengajaran sharaf lumayan susah dan selalu hafalan. dia mengaku masih belum sepenuhnya memahami materi-materi sharaf yang diajarkan dengan menggunakan buku Sharaf Praktis “Metode Krapyak”².

Namun hingga saat ini pihak Madrasah masih tetap mempertahankan kitab ini sebagai pegangan dalam pembelajaran shorof. Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk mengkaji seberapa efektifkah pembelajaran sharaf dengan menggunakan kitab sharaf praktis ini pada jenjang Awwaliyah sebagai kitab pegangan guru mata pelajaran sharaf dan pegangan santri di Madrasah Diniyah Nurul Ummah. Karena keterbatasan peneliti, maka peneliti menfokuskan penelitian pada kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Sharaf dengan Kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” di Kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah

² Wawancara pada Hari Minggu Tanggal 20 November 2011 dengan salah satu santri kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyyah putra Ponpes Nurul Ummah.

Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun
Ajaran 2011/2012?

2. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Sharaf dengan Kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” di Kelas IIB Awaliyyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat efektifitas penggunaan kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” dalam pembelajaran sharaf di kelas IIB Awaliyyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran sharaf dengan kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” di kelas IIB Awaliyyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
 - b. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran sharaf dengan kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” di kelas IIB Awaliyyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
 - c. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat efektifitas pembelajaran sharaf dengan kitab sharaf praktis “Metode

Krapyak” di kelas IIB Awwaliyah Madrasah Diniyyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012.

2. Kegunaan Penelitian

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi para praktisi pendidikan dan pengajar khususnya agar lebih memperhatikan peranannya sebagai pengajar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dalam menggunakan bahan pegangan dan metode yang tepat demi tercapainya pembelajaran yang baik dan tujuan yang diharapkan.

D. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah pisau analisis yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam proses penelitian.³ Untuk itu peneliti memaparkan beberapa teori yang dianggap relevan dengan kajian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

1. Tinjauan Seputar Teori Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa arab tentu memiliki beberapa teori pembelajaran sebagai landasan dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab. Menurut Imam Makruf teori pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab setidaknya dapat terbagi menjadi dua pandangan atau teori antara lain:

a. Teori Cabang (نظرية الفروع)

b. Teori Kesatuan (نظرية الوحدة)

³ Sembodo Ardi Widodo dkk, Pedoman *Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm.13.

Dalam teori cabang, bahasa Arab dipelajari secara terpisah-pisah. Dengan kata lain bahasa arab dibagi menjadi beberapa cabang yang berdiri sendiri, cabang tersebut biasanya adalah: Qiraah, Ta’bir (baik lisan maupun tulisan), Al-Qishah dan An-Nushus, Imla’ dan Qawa’id (nahwu dan sharaf), Adab, Ilmu Balaghah, Khat dan sebagainya (Fathi Ali Yunus dkk, 1981: 32).⁴ Masing-masing cabang ilmu diatas dipelajari secara khusus dengan materi yang lebih detil dan mendalam. Hal semacam ini sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren-pesantren salaf, atau di Madrasah-madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Aliyah bahkan sampai perguruan tinggi Islam baik swasta maupun negeri. Menurut Busyairi Madjidi teori ini telah lama diterapkan di perguruan tinggi Islam, di dunia Islam dan sudah menjadi tradisi. Busyairi mencoba menjelaskan beberapa kelebihan dari sistem ini antara lain:

- a. Guru berkesempatan menitikberatkan perhatiannya pada cabang pengetahuan bahasa Arab yang menjadi tugasnya dan siswa dapat memiliki pengetahuan yang mendalam.
- b. Organisasi kurikulum ini sederhana dan mudah direncanakan.
- c. Sistem ini memudahkan guru dalam mengajarkan ilmu bahasa Arab sesuai dengan bidang yang ditekuninya.⁵

Sedangkan dalam teori kesatuan dijelaskan bahwa sebenarnya bahasa itu merupakan satu kesatuan utuh. Tidak berdiri sendiri semisal qowaid berdiri

⁴Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: NEED’S PRESS,2009) hlm.61

⁵ Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), Hlm. 8

sendiri, qiraah berdiri sendiri, kitabah berdiri sendiri dan lain sebagainya. Keseluruhan cabang tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga dalam pembelajaran bahasa akan terasa bahwa kegunaan bahasa tersebut sempurna dan jelas. Pandangan teori ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gestald sebagaimana yang dikutip oleh Imam Makruf bahwa sesungguhnya keseluruhan itu lebih besar dari bagian-bagiannya, dan bahwasanya bagian itu tidak memiliki arti yang jelas kecuali dihubungkan dengan keseluruhannya, dan bahwasanya bagian itu lebih jelas lagi ketika diulang-ulang di beberapa tempat yang berbeda dan berkali-kali disebutkan dalam keseluruhannya (Fathi Ali Yunus dkk, 1981, 34).⁶

Implikasi dari teori tersebut sudah barang tentu tidak hanya sebatas aspek penentuan strategi pembelajaran, desain materi, dan penggunaan media saja, tetapi juga pada kompetensi pengajarnya. Proses pembelajaran dengan pendekatan ini biasanya menggunakan metode tematik (مُوضِّعِي) yaitu pembelajaran yang didasarkan pada tema-tema tertentu. Misalnya dalam sebuah jam pelajaran ditetapkan tema", "مرحلة المراهقة", tema tersebut akan dipelajari dari berbagai aspek diantaranya adalah istima' mendengarkan bacaan tentang (مرحلة المراهقة), muhadatsah tentang tema tersebut, qiraah dan kitabah yang semuanya mengacu pada tema yang telah ditetapkan. Disamping hal-hal tersebut sebuah bacaan juga dapat dipelajari dari aspek qawaidnya, baik nahwu maupun sharafnya. Demikian seterusnya tergantung kreatifitas

⁶Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: NEED'S PRESS,2009) hlm.61

dan keterampilan pendidik dalam mendesain sebuah pembelajaran yang efektif.

Adapun terkait pembagian model teori pembelajaran, Ahmad Fuad Effendy menjelaskan dengan sedikit berbeda dengan apa yang telah dijelaskan oleh Imam Makruf. Menurutnya teori pengajaran bahasa dapat dipetakan menjadi tiga sistem yaitu sistem terpisah-pisah, sistem terpadu dan sistem gabungan.

a. Sistem Terpisah-pisah

Sistem ini dalam bahasa inggris disebut *Separated System* atau *Nidzamul Furu'* dalam bahasa arab. dalam sistem ini pelajaran bahasa arab dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, misalnya mata pelajaran *Nahwu, Sharaf, Muthalaah, Insya' Istima', Muhadatsah, Imla' Khath*, dan seterusnya. Setiap mata pelajaran memiliki kurikulum (silabus), jam pertemuan, buku, evaluasi, dan nilai hasil belajar sendiri-sendiri.

Adapun sebagaimana sistem-sistem pada umumnya, sistem ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihannya yaitu: guru dan perancang kurikulum mendapatkan kesempatan yang cukup untuk memberikan perhatian khusus kepada bidang kajian atau mata pelajaran tertentu yang menurut pandangannya atau menurut ketentuan krikulum, atau menurut kebutuhan dan minat siswa.

Adapun sisi kelemahan sistem ini adalah sistem ini mencabik-cabik keutuhan bahasa, dan menghilangkan esensi dan watak alamiyahnya. Hal ini menjadikan pengetahuan dan pengalaman kebahasaan pelajar juga terpotong-

potong, sehingga tidak mampu menggunakan secara baik dan benar dalam kehidupan nyata. Pada sisi lain sistem ini juga menyebabkan ketidakseimbangan antar berbagai unsur bahasa dan keterampilan berbahasa, baik pada proses pembelajaran maupun output atau hasilnya.

b. Sistem Terpadu

Sistem ini dalam bahasa Inggris disebut *Integrated System* atau *All In One System*, sedangkan dalam bahasa arab disebut nizhamul wahdah. Dalam sistem ini bahasa dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh, saling berhubungan dan berkaitan, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah satu sama lain. Untuk melaksanakan sistem ini dalam mengajarkan bahasa diambilah satu subject atau masalah atau satu pusat bacaan sebagai pokok pembicaraan sehingga subject tersebut merupakan subject membaca, subject menyusun kalimat, subject merasakan rasa bahasa, subject menghafal, subject dikte, subject latihan bahasa (drill) dan sebagainya.⁷ Oleh karena itu hanya ada satu mata pelajaran, satu jam pertemuan, satu buku, satu evaluasi, dan satu nilai hasil belajar.

Kelebihan sistem terpadu ini dapat dilihat dari sisi teori psikologis, teori kebahasaan dan teori kependidikan. Adapun kelebihan dari sisi psikologis antara lain sebagai berikut:

1. landasan teoritisnya sesuai dengan tabiat atau cara kerja otak dalam memandang sesuatu, yaitu dari global ke bagian-bagian.

⁷ P. Tahir Fathoni et.al, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: ____1975). hlm.

2. Variasi bahan dan teknik penyajiannya menghindarkan siswa dari kejemuhan.
3. Fokus kepada satu topik atau satu situasi, tapi dengan peninjauan berulang-ulang dari berbagai segi.
4. Memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Sedangkan dilihat dari sisi teori kebahasaan antara lain:

1. Sistem ini sejalan dengan tabiat bahasa sebagai sebuah sistem.
2. Sesuai dengan realitas penggunaan bahasa yang memadukan berbagai unsur dan keterampilan berbahasa secara utuh.

Sedangkan dilihat dari sudut pandang teori kependidikan yaitu:

Sistem terpadu ini menjamin terwujudnya pertumbuhan kemampuan berbasis secara seimbang. Semuanya ditangani dalam situasi dan kondisi yang sama, tidak dipengaruhi oleh keberagaman semangat dan kemampuan pengajar.

Adapun kelemahan dari sistem terpadu ini yaitu:

Jika sistem ini diterapkan pada tingkat lanjut, kurang dapat memenuhi keperluan pendalaman unsur bahasa atau keterampilan berbahasa tertentu yang memang menjadi kebutuhan nyata dari para pembelajar.

c. Sistem Gabungan

Sistem gabungan ini merupakan bentuk upaya untuk mencoba menggabungkan beberapa teori yang ada dalam sebuah sistem dalam pembelajaran bahasa guna memperoleh sebuah target yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Penerapan sistem terpisah-pisah dalam pembelajaran

bahasa arab digunakan di pondok pesantren khususnya pesantren salaf, dan madrasah-madrasah sampai pada tahun ke-60-an. Sedangkan sistem terpadu mulai diterapkan sejak pertengahan tahun tujuhpuluhan di sekolah, madrasah, dan sebagian pondok pesantren sampai saat ini.

Ada pula lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan kedua sistem tersebut dalam pola pengajaran bahasa arabnya. Contohnya adalah KMI Gontor Ponorogo yang menerapkan sistem terpadu dalam pengajaran bahasa arab selama satu tahun. Di kelas ini hanya ada mata pelajaran bahasa arab yang ditangani oleh seorang guru dengan jumlah jam lebih dari 10 jam perminggu. Kemudian pada kelas dua dan seterusnya, diterapkan sistem terpisah-pisah dengan memecah-mecah pelajaran bahasa arab dalam beberapa mata pelajaran.⁸

Dari pemaparan di atas telah jelas bahwa beberapa teori pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa arab dalam hal penerapannya sangat fleksibel. Artinya adalah sangat terkait dengan beberapa aspek yaitu aspek kebutuhan, tujuan, efektifitas, dan efisiensi. Oleh karena itu beberapa sistem ini pada prinsipnya baik dan bisa diterapkan sesuai kebutuhan baik menggunakan sistem secara terpisah terpadu maupun gabungan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet., ke-4,(Malang: Misykat,2009) hlm. 98-100.

2. Ilmu Sharaf

a. Pengertian Ilmu Sharaf

Menurut Syaikh Musthafa Al Galayaini Secara etimologis sharaf artinya perubahan⁹. Artinya setiap mengubah sesuatu dari bentuk asalnya maka disebut sharaf. Menurut Chatibul Umam kata sharaf atau tasrif secara bahasa berarti perubahan atau pergeseran,¹⁰ Sebagaimana didasarkan dalam Q.S al Baqarah (2):164 yang berbunyi:

قال تعالى: "...وَتَصْرِيفُ الرِّياحِ وَالسَّحَابِ.... الْآيَة."¹¹

Artinya: "...*dan pengisaran angin dan awan....*".

Sedangkan secara istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang hanya bisa tercapai dengan adanya perubahan¹². Pengertian senada yaitu mengubah dari fi'il madli kepada fi'il mudlari', masdar, isim, fa'il, isim maf'ul, fi'il nahi, isim makan, isim zaman, dan isim alat. Menurut Chatibul Umam morfologi atau sharaf yaitu ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk dan membaginya menjadi jenis-jenis menurut fungsinya seperti fi'il, isim adat dan juga mempelajari segi jenis mudzakar dan muannas, dari segi mufrad, tasniyyah, dan jama' dan

⁹ Musthafa Al Ghalayini, *Jami'ud Durus Al 'Arabiyyah*, Beirut Lebanon: Dar Al Fikr, 2007)

¹⁰ Ibid hlm. 25

¹¹ Q.S Al-Baqarah 2:164

¹² Moch Anwar, *Ilmu Sharaf : Terjemahan Matan Kailani dan Nadzam Al-Maqsud*, cet., ke-15 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009) hlm. 1.

lain sebagainya.¹³ Morfologi atau sharaf adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan berupa kata dan bagian-bagiannya.¹⁴

Berangkat dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa sharaf adalah ilmu tentang proses perubahan dari asal kata satu yang menjadi pokok kata ke dalam pelbagai bentuk kata yang lain sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Terkait dengan hal ini Dr. Kamal Muhammad Bisyr sebagaimana dikutip oleh Chatibul Umam mengatakan bahwa ada perbandingan dalam menyikapi makna sharaf secara istilah yaitu antara pengertian ilmu sharaf versi ulama' tradisional dan pengertian sharaf menurut linguistik modern.

Pengertian morfologi atau sharaf menurut pengertian sekarang ini adalah perubahan bentuk kata kedalam bentuk-bentuk yang bermacam-macam untuk berbagai pengertian, sedangkan menurut definisi ahli nahu meliputi dua hal (1) perubahan kata kepada bentuk-bentuk yang berbeda-beda untuk bermacam-macam pengertian, (2) perubahan kata kepada bentuk-bentuk lain untuk tujuan bukan pengertian. Adapun terkait kitab sharaf telah banyak ulama' yang mengarang buku secara khusus tentang kaidah shorof dan sejenisnya, diantaranya buku yang membahas ilmu sharaf adalah: kitab *Jaami'ud Durus Al 'Arabiyyah, Matan Kailani Matn Al-Bina Wa Al-Asas, Nazham Al Maqsud, Amstilatut Tasrifiyah, Qawaaid Al-Lughah Al-Arabiyyah, Al-I'lal, I'lal As-Sharf, An-Nahwu Was Sharf, Qiwaaidul I'lal Dll.*

¹³ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental*.....,hlm. 18.

¹⁴ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab: Frase-Klausa-Kalimat*, (Malang: Misyakat, 2004), Hlm. 22

b. Tujuan Belajar Ilmu Sharaf

Dalam belajar bahasa arab pembelajar diharuskan mempelajari sharaf. Hal ini bukan tanpa alasan. Sebab dalam mempelajari sharaf ini ada beberapa tujuan dan manfaat yang didapatkan. Adapun tujuan belajar sharaf secara umum yaitu untuk memahami perubahan kata asal (pokok) menjadi beberapa macam kata sekaligus mengetahui bagaimana cara berubahnya menurut pola pembentukan kata atau wazan dan untuk menghindari berbagai kesalahan yang berhubungan dengan masalah-masalah sarfiyyah.¹⁵ Tujuan yang senada yaitu untuk menjaga lisan agar jangan sampai salah ucap dalam tiap-tiap kata atau kalimat dan untuk menjaga peraturan-peraturan bahasa arab di dalam tulisan.¹⁶ Dengan mempelajari sharaf siswa diharapkan terampil dalam menganalisis struktur kata dalam bahasa arab serta terampil dalam mencari kosakata dalam kamus.

3. Tujuan dan Strategi Pembelajaran Sharaf

Para pakar bahasa menyatakan bahwa mempelajari gramatikal bukanlah sebuah tujuan akhir, tetapi merupakan media untuk mengevaluasi kalam dan kitabah seseorang. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Ahmad Fuad Effendy bahwa dalam metode pengajaran bahasa modern, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata

¹⁵Maksudin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004). Hlm. 27-30.

¹⁶ Muhtarom Busyro, *As-Sharf Al Wadih Sharaf Praktis “Metode Krapyak”*, Cet., Ke-5, (Yogyakarta: Putera Menara, 2010)

bahasa bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi.¹⁷

Dari dua pandangan ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ilmu tata bahasa tidak semata dipelajari hanya untuk sebuah kajian yang statis, namun tujuan dari pengajaran tatabahasa ini adalah agar nantinya pembelajar mampu menjadikan ilmu tersebut sebagai kendaraan atau landasan dalam praktik berbahasa. Dengan ilmu tatabahasa ini dapat menjadi sarana dalam penerapan beberapa kemahiran berbahasa yaitu dapat diterapkan dalam kemahiran membaca yang wujudnya adalah pembelajar mampu membaca teks baik berharakat maupun tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang telah dipelajari. Juga diterapkan dalam kemahiran berbicara, hal ini wujudnya adalah pembelajar mampu menyelaraskan antara kelancaran berkomunikasi secara verbal dengan kaidah-kaidah tata bahasa arab. Begitulah halnya dalam penerapan kemahiran menulis dan mendengar.

Pembelajaran bahasa Arab juga membutuhkan adanya strategi-strategi pengajaran yang sangat penting guna mencapai target penguasaan empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Adapun strategi pembelajaran yang berhubungan dengan pengajaran qawaid (*Nahwu-Sharaf*) setidaknya pendapat Radliyah Zaenuddin dkk dan Imam makruf dapat diterapkan antara lain sebagai berikut:

- a) Strategi Musykilat Al-Thullab

¹⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi*.....,hlm. 106

Strategi pembelajaran ini dapat mengakomodasi kebutuhan dan harapan siswa atau mahasiswa karena ia memberi peluang kepada mahasiswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari gramatika yang telah diajarkan.

Langkah-langkah dalam strategi ini adalah sebagai berikut;

1. mahasiswa diminta untuk membuat pertanyaan tentang gramatika yang belum difahami pada potongan kertas yang telah disediakan.
2. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, mereka diminta menyerahkan pertanyaan tersebut kepada teman disamping kirinya untuk dibaca dan diberi cek list (V) jika ia juga ingin mengetahui jawabannya, jika tidak, maka diberikan lansung kepada temannya.
3. Kertas pertanyaan tersebut harus bergulir sampai kembali kepada pemiliknya. Kemudian dihitung teks cek list yang ada pada kertas tersebut.
4. Tanda cek list yang paling banyak adalah yang mendapatkan prioritas jawaban, kemudian yang lebih sedikit dan seterusnya hingga akhir pembelajaran.
5. Pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dapat dijawab pada pertemuan berikutnya.¹⁸

b) The Power Of Two

Pada dasarnya strategi ini dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai macam ketrampilan bahasa termasuk pembelajaran qawaid. Sebagai contoh,

¹⁸ Radliyah Zaenuddin Dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet., Ke-1,(Yogyakarta: Pustaka Rihlah Bekerja Sama Dengan STAIN Cirebon Press, 2005), hlm.97.

tujuan yang ingin dicapai adalah siswa mampu membedakan antara isim, fi'il, dan huruf. Langkah-langkahnya adalah:

- a. Siapkan kertas latihan. Model yang digunakan dapat berupa bacaan yang di dalamnya terdapat kata-kata yang ingin dipelajari. latihan juga dapat berupa daftar kata-kata yang merupakan campuran dari ketiga jenis kata tersebut.
- b. Mintalah masing-masing siswa untuk mengerjakan latihan tersebut (misalnya melakukan kategorisasi terhadap tiga macam kata tersebut).
- c. Mintalah siswa untuk berkelompok dua-dua dan mendiskusikan hasil kerja masing-masing.
- d. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan (presentasi) hasil kerja mereka.
- e. Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
- f. Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja kelompok tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

c) *Small Group Presentation*

Secara prinsip, langkah-langkah dalam strategi ini sama dengan yang sudah disebutkan diatas. Strategi ini dapat digunakan misalnya, untuk latihan menyusun kalimat dengan bentuk yang sudah ditentukan, seperti membuat jumlah ismiyah atau jumlah fi'liyyah. Langkah-langkahnya sebagai berikut;

- a. Siapkan kertas yang berisi potongan-potongan kata. Misalnya berisi kata benda (untuk membuat jumlah ismiyah) atau kata kerja (untuk membuat jumlah fi'liyah).
- b. Bagilah siswa dalam kelompok-kelompok kecil (3-5 orang).
- c. Mintalah masing-masing kelompok menuliskan kalimat yang disusun dari kata-kata tersebut.
- d. Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasilnya (presentasi) di depan kelas.
- e. Berikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
- f. Berikan klarifikasi terhadap kerja kelompok tersebut dengan memberikan tambahan penjelasan tentang struktur kalimat yang telah mereka pelajari.

d) Chart Short

Sesuai dengan namanya, strategi ini menggunakan media kartu (kertas yang dipotong-potong). Ukuran dari kertas tersebut dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menyusun kartu-kartu tersebut sesuai dengan isinya. Model ini juga dapat digunakan untuk melakukan analisis kalimat dari segi strukturnya.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan kertas yang telah ditulis dengan kalimat dengan struktur yang berbeda-beda. Dalam hal ini sebaiknya diusahakan agar kalimat yang

memiliki struktur sama dituliskan lebih dari satu kartu agar siswa dapat berkelompok sesuai dengan jenis kartunya.

- b. Bagikan kartu-kartu tersebut kepada para siswa secara acak.
- c. Mintalah masing-masing siswa berkelompok sesuai dengan kategori kalimat yang ada dalam kartu masing-masing.
- d. Mintalah masing-masing kelompok menuliskan kalimat-kalimat yang serupa tersebut dalam kertas piano/transparansi.
- e. Mintalah masing-masing kelompok menyampaikan (presentasi) di depan kelas.
- f. Berikan kesempatan kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
- g. Berikan klarifikasi secara menyeluruh dari hasil kerja kelompok tersebut.¹⁹

Demikianlah beberapa strategi pembelajaran qawaid yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa khususnya qawaid. Dalam praktiknya, setiap strategi tersebut diatas masih dapat dikembangkan terus secara kreatif oleh para pengajar atau guru tentunya dengan menyesuaikan situasi dan kondisi setempat. Karena setiap strategi memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Karena itu guru perlu mencermati karakteristik materi yang akan diajarkan sebelum menentukan strategi mana yang akan dipilihnya. Untuk itu guru disarankan agar mencermati standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator pencapaian dari materi yang

¹⁹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran*....., Hal. 119-122.

akan diajarkan. Rumusan tersebut dapat dilihat dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008 atau dari kurikulum yang telah dimiliki oleh sekolah masing-masing.

4. Efektifitas

a. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia yaitu berasal dari kata “efektif” yang berarti ada pengaruhnya, dapat membawa hasil, berhasil guna.²⁰ Di dalam kamus bahasa Inggris yaitu dari kata *Effectif* yang berarti tepat.²¹ Efektifitas adalah hal berkesan atau hal berpengaruh, (usaha, tindakan) keberhasilan.²² Keefektifan merupakan tindakan yang dilakukan siswa tersebut mempunyai ketepatan atau kesesuaian dengan tujuan yang telah ditentukan. Pada prinsipnya nanti yaitu memcapai target minimal dalam tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Efektifitas dalam pengajaran dapat dilihat dari kesesuaian masing-masing komponen sistem yang terdiri dari input, proses, output terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila ada keterhubungan dan kesesuaian antara komponen-komponen yang ada mengarah kepada pencapaian tujuan.

²⁰Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), cet., ke-3 hlm. 219

²¹Hasan Sadily, *Kamus Lengkap Inggris* (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hal.56.

²²Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 664.

b. Aspek aspek efektifitas

Menurut Aswarni sujud terkait pengantar efektifitas menyatakan bahwa efektifitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek berikut ini :

1) Aspek Rencana atau Program

Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program tersebut dikatakan efektif. Yang dimaksud rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

2) Aspek ketentuan dan aturan

Efektifitas suatu program juga dapat dilihat dari fungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses pengajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik.

Jika aturan ini dilaksanakan berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

3) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program kegiatan akan dikatakan efektif dari segi hasil jika tujuannya atau kondisi ideal dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.²³

²³Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998), Hlm. 159

c. Efektifitas dalam Pembelajaran

Adapun pembelajaran efektif menurut Richard Dunne dan Ted Wragg (1996) dalam bukunya “*Effective Teaching*” menyatakan bahwa “pembelajaran efektif (*Effective Teaching*) adalah jantung sekolah efektif atau sekolah yang berhasil mencapai tujuannya. Banyak faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran antara lain: (1) guru, pelatihan, dukungan pengembangan kemampuan profesional,(2) budaya dan pengorganisasian kepemimpinan internal sekolah, (3) jaminan mutu dan tersedianya komponen sistem yang mendukung, (4) proses dan mekanisme akuntabilitas, termasuk pengaturan sekolah, (5) lingkungan fisik sekolah, (6) kurikulum dalam sistem penilaian serta sarana pembelajaran, (7) hubungan dan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, (8) keaktifan dan motivasi peserta didik.²⁴ Melihat beragamnya faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran maka para pendidik harus terus-menerus berusaha untuk memperhatikan serta mengembangkan beberapa faktor tersebut diatas agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dari peserta didik.

²⁴ *Handout* Kuliah Pada Matakuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab, Pengampu Drs.Zainal Arifin, MA.g

5. Sekilas Tentang Kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak”

1. Analisis isi

Sharaf praktis metode krapyak ini merupakan hasil karya orang Indonesia yaitu Bapak Drs. Muhtarom Busyro. Penyusunan buku ini berawal dari banyaknya masukan dari berbagai kalangan serta realita bahwa hingga kini pelajaran gramatika dianggap sulit khususnya pelajaran sharaf. Sehingga beliau berusaha menyusun buku ini dengan harapan dapat memberikan kemudahan bagi mereka yang sedang mengkaji ilmu tata bahasa arab. Beliau menjelaskan bahwa tujuan disusunnya buku ini adalah supaya dapat memberikan kemudahan kepada siswa/ santri dalam mempelajari sharaf, melatih kemahiran menulis, membaca dan makhraj, disamping juga menjaga tradisi atau hasil karya Almarhum Kyai Ali Maksum yang masih ada hingga kini.²⁵

Di dalam pengantar buku ini dinyatakan bahwa mempelajari sharaf merupakan aspek penting sebagai alat sebagaimana ilmu nahwu. Buku ini terdiri atas sebelas pembahasan materi dan masing-masing bab terdapat beberapa sub bab.

Sasaran buku ini tidak terlalu terlihat dan memang tidak ada batasan secara pasti apakah buku ini untuk tingkat pemula, menengah atau atas.

Artinya penggunaan buku ini bisa untuk seluruh kalangan dan jenjang, sebagaimana ditegaskan oleh beliau sendiri dalam sebuah kesempatan wawancara dengan peneliti yang intinya bahwa penggunaan buku sharaf

²⁵ Wawancara dengan penulis buku Sharaf Praktis “Metode Krapyak” yaitu Bapak Drs. Muhtarom Busyro di kediamannya pada Hari Selasa Tanggal 29 November 2011 Jam 16.00 wib sore. Di Ponpes Krapyak Yogyakarta.

praktis metode kyapyak ini dalam pembelajaran tidak dibatasi hanya untuk tingkat pemula saja, tetapi bersifat luwes sebab didalam buku ini sudah ada materi berjenjang mulai dari tingkat dasar hingga menengah ke atas.

Oleh karena itu penggunaan buku ini sangat tergantung dengan kebutuhan dan efektifitas yang diperlukan oleh Madrasah atau sekolah dimana diterapkannya buku ini.²⁶

Secara umum bentuk penulisan ini tidak jauh berbeda dengan buku-buku sharaf yang ada. Hanya saja secara khusus buku ini lebih detil menguraikan materi pada setiap babnya. Masing-masing kosa kata bahasa arab telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga memudahkan siswa. Selain itu yang membedakan buku ini dengan buku sharaf yang lain yaitu di dalam buku ini model tasrifnya berbeda, yaitu fi'il disendirikan dengan isimnya. Kemudian sihgal tertentu seperti masdar mim tidak dicantumkan dan jumlah kata menjadi lebih sedikit. Tujuan pembuangan ini menurut penulis buku supaya memudahkan santri dalam menghafal tasrif. Beliau berasumsi bahwa semakin sedikit tambahan-tambahan maka akan mempermudah dihafal. Oleh Karena itu, tambahan-tambahan kata tertentu itulah yang akhirnya dibuang oleh penulis.

Selain itu buku ini dilengkapi dengan blangko-blangko latihan meng-I'lal pada bagian akhir sebagai suplemen dengan tujuan siswa dapat berlatih secara mandiri. Buku ini menggunakan dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa Indonesia. Sehingga memudahkan bagi siswa dalam

²⁶ Wawancara dengan penulis buku Sharaf Praktis “Metode Krapyak” yaitu Bapak Drs. Muhtarom Busyro di kediamannya pada Hari Selasa Tanggal 29 November 2011 Jam 16.00 wib sore. Di Ponpes Krapyak Yogyakarta.

mempelajari sharaf. Pemaparan model tasrif dengan bentuk tabel dalam buku ini sangat memudahkan siswa.

2. Tujuan Penyusunan Buku

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa penyusun buku ini merasa bahwa hingga saat ini siswa masih menganggap bahwa belajar gramatika bahasa Arab khususnya sharaf masih merasa kesulitan. Penulis mencoba memberikan sumbangsih ide atau gagasan dengan berupaya untuk membuat buku sepraktis mungkin demi membantu siswa dan memudahkan dalam belajar ilmu tata bahasa arab khususnya ilmu sharaf. Disamping itu cikal bakal buku ini yaitu berawal dari hasil karya kyai Ali Maksum yang berupa tasrifan dengan tulisan tangan. Ketika suatu saat pernah diuji coba dalam pembelajaran dirasa cocok dan dalam waktu tidak lama tulisan yang berjumlah sembilan lembar ini telah tersebar dimana-mana. Maka atas usulan beberapa pihak disempurnakanlah penulisan buku ini dengan memindahkan seluruh tulisan dari yang asli ke tulisan cetak.

Akhirnya diterbitkanlah buku ini.

3. Metode

Metode memang sangat penting dalam pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran sharaf ini. Menurut penyusun buku ini, metode yang sering digunakan dalam pembelajaran dengan buku sharaf praktis ini adalah metode drill dan menghafal. Kedua metode ini diterapkan karena sangat cocok dengan materi sharaf. Metode menghafal diterapkan untuk menghafal tasrif atau kaidah wazan (timbangan kata) dan kaidah I'lal

yaitu pendefinisian sebuah kata dan pemecahan kata atau penjabaran kata.

Metode drill diterapkan untuk melatih siswa atau santri agar terbiasa dan terampil mejabarkan sebuah kata serta mahir menganalisis bentuk kata sesua dengan kaidah wazan yang ada.²⁷

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi yang ada di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis menemukan beberapa kajian yang terkait dengan apa yang penulis bahas. Diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh saudari Ummu Muslihah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang lulus tahun 2007, berjudul “*Pengajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III (Studi Penerapan Buku Sharaf Praktis Metode Krapyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro Yogyakarta)*”. Skripsi tersebut mengkaji tentang latar belakang dipilihnya buku, kelebihan dan kekurangan buku dan mengkaji tentang bagaimana penerapan buku tersebut dalam pembelajaran sharaf di lembaga pendidikan.²⁸

Selain skripsi diatas, penulis juga menemukan skripsi yang mengkaji tentang analisis materi dan implementasi yang ditulis oleh saudara Muhamad Misbahudin, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2011,

²⁷ Wawancara dengan penulis buku Sharaf Praktis “Metode Krapyak” yaitu Bapak Drs. Muhtarom Busyro di kediamannya pada Hari Selasa Tanggal 29 November 2011 Jam 16.00 wib sore. Di Ponpes Krapyak Yogyakarta.

²⁸ Ummu Muslihah, “*Pengajaran Sharaf di Madrasah Salafiyah III (Studi Penerapan Buku Sharof Praktis Metode Krapyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro di PP. Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)*”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2007),t.d

berjudul “*Sharaf Prakis Metode Krapyak Dikelas XI A Keagamaan Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Ajaran 210/2011 (Kajian Materi dan Implementasi Pembelajaran)*”. Skripsi ini mengkaji tentang metodologi penyusunan buku yang ideal, disamping itu kajiannya fokus pada materi buku dengan analisis penerapan seleksi, gradasi, presentasi, dan repetisi.²⁹

Adapun skripsi yang akan penulis susun sangat berbeda dengan apa yang terdapat dalam beberapa skripsi tersebut. Yaitu penulis lebih mengkaji pada sejauh mana efektifitas pembelajaran sharaf dengan menggunakan kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” yang disusun oleh Drs Muhtarom Busyro.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu³⁰. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam metode penelitian dikenal ada dua pendekatan penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif, yaitu

²⁹ Muhamad Misbahudin, “Sharaf Praktis Metode Krapyak Dikelas XI A Keagamaan Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Ajaran 210/2011 (Kajian Materi dan Implementasi Pembelajaran)”, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab , (Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2011), t.d

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,(bandung: Alfabeta, 2010). cet ke-10 hlm 3

menggunakan analisis data secara induktif dan juga penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi.³¹

2. Sumber Data

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka sumber data yang akan diambil dan diteliti adalah:

- a) Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ummah Ustad Faris Zunaidi.
- b) Para santri kelas dua Awaliyah Madrasah Diniyah Nurul Ummah.
- c) Guru bidang studi Sharaf kelas dua Awaliyah Madrasah Diniyah putra PP. Nurul Ummah, dan
- d) Segenap informan yang memiliki kaitan dengan penelitian ini untuk diambil informasinya yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), hlm 5.

peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.³²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut serta di dalamnya tanpa aktif. Peneliti hanya mengamati peristiwa yang terjadi dan dilakukan secara terbuka serta diketahui oleh subjek-subjek yang diteliti dan mereka sadar bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukannya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung, letak geografis, sarana dan prasarana, serta problematika yang terjadi dalam pembelajaran sharaf dengan buku sharaf praktis metode krapyak Yogyakarta.

b. Wawancara

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara secara bebas tapi terpimpin, dengan wawancara bebas terpimpin ini akan diperoleh data yang mendalam sekaligus mengarah pada pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan kepada ustاد pengampu bidang studi bahasa Arab, beberapa siswa, kepala madrasah diniyah, dan pihak-pihak terkait. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses belajar mengajar sharaf serta hambatan-hambatan yang dirasakan baik santri maupun ustاد pengampu pelajaran sharaf, dan tentang historis perkembangan Madrasah Diniyah.

³² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 129

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis dan terdokumentasikan seperti data tentang gambaran umum madrasah yang meliputi ; letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

d. Angket / kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.³⁴ Angket digunakan guna mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran sharaf dengan kitab pokonya sebagai buku pedoman belajar yaitu sharaf praktis “metode krapyak”.

Dalam hal ini peneliti menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana didalamnya telah terdapat alternatif jawaban yang bisa langsung dipilih oleh responden. Jadi responden tidak memberikan jawaban diluar pilihan yang telah peneliti tawarkan.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hlm. 329

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hlm. 151

Dalam penelitian ini angket akan diberikan kepada siswa kelas IIB Awwaliyyah guna mengetahui efektifitas pembelajaran sharaf dengan kitab sharaf praktis “Metode Krapyak”.

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.³⁵ Sedangkan tujuan analisa di dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.³⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu;³⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Aktifitas mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁸

³⁵ Sembodo Ardi Widodo, *Pedoman...*, hlm. 20

³⁶Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fak Ekonomi-UII Yogyakarta, 1983, hlm.87.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan....*, hlm. 337.

³⁸*Ibid.*, hlm. 338.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁹

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁴¹

³⁹*Ibid.*, hlm. 341.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 345.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 372.

a. Trianggulasi Sumber

Dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

b. Trianggulasi Teknik

Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Trianggulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, oleh karena itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik analisis data selain tersebut diatas dalam hal ini peneliti menggunakan teknis prosentasi (statistic sederhana). Teknik analisa data ini peneliti gunakan untuk mengolah data tentang seberapa besar kontribusi dan efektifitas yang dihasilkan dalam pembelajaran sharaf dengan kitab sharaf praktis “metode krapyak”.

Adapun penyajiannya menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = Angka persentasi.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi, terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab pertama berisi pendahuluan, yang memuat antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua berisi tentang gambaran umum Madrasah Diniyah Nurul Ummah yang meliputi letak geografis, sejarah singkat dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang inti penelitian ini yaitu meliputi hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket tentang proses pembelajaran sharaf serta analisis efektifitas pembelajarannya dengan kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak”.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang isinya meliputi kesimpulan, saran-saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan disertai dengan lampiran-lampiran dan daftar pustaka.

⁴²Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 1998), Hlm. 41.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian tentang efektifitas pembelajaran sharaf dengan Kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” di Kelas IIB Awaliyah Madrasah Diniyah Putra Pondok Pesantren Nurul Ummah diatas, ada beberapa hal yang dapat peneliti tarik sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penerapan pembelajaran sharaf dengan kitab sharaf praktis “Metode Krapyak” melalui tahap persiapan yang meliputi: koreksi materi, mempersiapkan formulir hafalan santri, mencari kitab-kitab yang terkait sebagai refrensi tambahan, dan tahap pelaksanaan meliputi: proses penerapan kitab sharaf praktis, metode dan proses penilaian hafalan.
2. Pembelajaran sharaf dengan menggunakan kitab Sharaf Praktis “Metode Krapyak” di kelas IIB Awaliyah cukup baik dan efektif. Hal ini terbukti santri sangat bersemangat menghafal kaidah-kaidah tasrif. Santri juga mudah menghafal sharaf, sebab kitab sharaf praktis ini memang didesain secara praktis supaya mudah digunakan oleh santri pesantren. Berdasarkan tanggapan santri melalui angket dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata santri sebanyak 77% cukup senang dengan menggunakan kitab sharaf ini. Selain itu santri sebanyak 55% menyatakan merasa tidak sulit mengenai bahasa yang digunakan dalam kitab sharaf praktis.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1. Santri selalu membawa kitab pegangan setiap proses pembelajaran sharaf belangsung.
2. Kitab sharaf praktis ‘Metode Krapyak’ sangat membantu dalam proses pembelajaran sharaf.
3. Ustad pengajarnya sangat kompeten karena telah lulus dari Madrasah Diniyah Nurul Ummah dan telah melalui proses pemilihan oleh pihak MDNU.
4. Interaksi ustad dengan santri yang cukup baik sehingga memperlancar proses pembelajaran.
5. Target pencapaiannya yaitu hafalan. hal ini mempermudah ustad dalam menyelesaikan materi yang harus disampaikan sebab ustad tidak akan terlalu detail dalam menjelaskan materinya. Ustad lebih fokus untuk membimbing hafalan santri disertai penjelasan secukupnya.

b. Faktor penghambat

1. Kebijakan wakabid. Kurikulum menuntut agar santri mahasiswa tidak masuk pada tahap isti’dad, namun langsung masuk pada jenjang awaliyah. Hal ini menyulitkan ustad karena harus bisa mengatur dan memilih metode dan strategi apa yang cocok agar mudah dan tepat untuk diterapkan.
2. Alokasi waktu yang masih kurang sebanding dengan target materi yang telah ditetapkan oleh pihak MDNU.

3. Latarbelakang santri yang berbeda-beda sehingga ada yang bisa memahami materi dengan cepat juga sebaliknya ada yang lambat.

B. Saran-saran

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak MDNU khususnya. Adapun saran-saran tersebut dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Sebaiknya ustاد sharaf dapat membuat terobosan baru tentang model pengajaran sharaf dari strategi, metode dan materi sehingga santri akan bertambah semangat dalam belajar sharaf.
2. Metode pengajaran sharaf sebaiknya dikolaborasikan secara proporsional, dan perlu ditambah tidak hanya metode ceramah dan hafalan. dapat juga ditambah dengan metode qowaid tarjamah dan metode langsung. Kedua metode ini bisa diuji cobakan sehingga terjadi keterpaduan dan keserasian dalam pengajaran sharaf.
3. Sebaiknya Ustad memahami apa yang menjadi keinginan penyusun buku sharaf praktis tersebut dalam hal bagaimana cara menggunakan buku, penerapan metode, sehingga sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penyusun buku tersebut.
4. sebaiknya juga diterapkan model pembelajaran aktif dimana santri dan ustاد terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk adanya interaksi antara ustاد dan santri yang baik serta saling melengkapi antara keduanya.

C. Penutup

Alhamdulilah Puji Syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang hanya dengan Rahmad dan RidhoNYA-lah penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Meskipun di sana-sini masih banyak terjadi kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut tidak lain adalah karena keterbatasan peneliti sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dalam melakukan sebuah proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi khalayak umum, khususnya bagi dunia pendidikan.

Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan pertimbangan kedepan agar penulisan karya ilmiah berikutnya dapat lebih baik.

Akhirnya penulis tak lupa menyampaikan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu kelancaran peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semuanya itu dicatat oleh Allah sebagai amal yang baik.

Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun



Muhammad Bagus Jazuli

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghayalini, Musthafa, *Jami'ud Durus Al 'Arabiyyah*, Beirut Lebanon: Dar AlFikr, 2007.
- Anwar, Moch, *Ilmu Sharaf : Terjemahan Matan Kailani dan Nadzam Al-Maqṣud*, cet., ke-15 Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Arifin, Zainal, *Hand-Out Matakuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurusan Pendidikan Bahas Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ardi W, Sembodo, et.al. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, Yogyakarta : Fakultass Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Asrori, Imam, *Sintaksis Bahasa Arab: Frasa-Klausa-Kalimat*, Malang: Misykat, 2004.
- Busyro, Muhtarom, *As-Sharf Al-Wadīh: Sharaf Praktis “Metode Krupyak”*, cet., ke-5, Yogyakarta: Putera Menara, 2010.
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren, 2003.
- Fuad Effendi, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, cet., ke-4, Malang: Misykat, 2009.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fak Ekonomi-UII Yogyakarta, 1983.
- Moleong, Ilex J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996

Muslihah, Ummu, "Pengajaran Sharaf di Madrasah Salafiyyah III (Studi Penerapan Buku Shorof Praktis Metode Krapyak Karangan Drs. Muhtarom Busyro di PP. Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2007

Misbahudin, Muhamad, "Sharaf Prakis Metode Krapyak Dikelas XI A Keagamaan Madrasah Aliyah Ali Maksum Tahun Ajaran 210/2011 (Kajian Materi dan Implementasi Pembelajaran)", Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan Pps. UIN Sunan Kalijaga, 2011

Makruf, Imam, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, cet., ke-1 Semarang: NEED PRESS, 2009.

Maksudin, *Strategi Pembelajaran Ilmu Sharaf, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004

Muhammad, Abu Bakar, *Method Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

Madjidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&G*, Bandung: alfabeta, 2010

Sukamto, Imaduddin et.al. *Tata Bahasa Arab Sistematis: Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab*, cet., ke-5. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2007.

Salim, peter et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Sujud, Aswarni, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Perbedaan, 1998.

Tim Penyusun, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab*, Jakarta: _____, 1975.

Umam, Chatib, *Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*,
cet., ke-1 Bandung: PT. Al Maarif, 1980.

Zaenuddin, Radliyah, et.al. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran
Bahasa Arab*, Cet., Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Bekerja Sama
Dengan STAIN Cirebon Press, 2005

